

**PENGUNAAN METODE BERMAIN PERAN SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK
PADA TK WONOKARTO II WONOGIRI KELOMPOK B
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



LILIK MUKMINAH DWI HASTUTI
A520085062

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bermain adalah dunia kerja anak usia pra sekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Melalui bermain, anak dapat memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan, aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu aspek tidak diberikan kesempatan untuk berkembang, maka akan terjadi ketimpangan karena bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat dalam diri setiap anak. Dengan demikian anak dapat belajar berbagai ketrampilan dengan senang hati tanpa merasa terpaksa atau dipaksa untuk mempelajarinya.

Anak – anak merupakan pembelajaran aktif yang secara langsung mengambil pengetahuannya melalui lingkungan fisik dan sosial maupun budaya untuk membangun pemahamannya sendiri tentang lingkungan sekitarnya. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan fisik, sosial, dan budaya memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan anak.

Untuk itu peran pendidikan sangat penting diperlukan dalam pengembangan potensi anak TK, pengembangan potensi anak TK sebagai generasi penerus bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan belajar yang

membuat anak senang. Dengan metode serta strategi pembelajaran seperti itu anak memiliki kesempatan untuk menggali potensi dirinya.

Dewasa ini pertumbuhan anak TK tengah mendapatkan perhatian serius terutama dari pemerintahan, karena disadari benar bahwa merekalah yang akan menjadi penerus generasi yang ada sekarang. Untuk mewujudkan generasi yang tangguh dan mampu berkompetisi diperlukan upaya pengembangan anak sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan metode pembelajaran yang khusus untuk anak TK.

Metode pembelajaran untuk anak TK harus melibatkan adanya latihan atau pemberian pengalaman tertentu. Pemberian latihan yang sistematis dan terprogram secara baik akan sangat mempengaruhi dalam meningkatkan ketrampilan anak secara optimal, sebab otak seorang anak adalah ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan gurunya. Paradigma lama dengan guru sebagai pusat kegiatan sudah mulai ditinggalkan, banyak hasil penelitian membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma dalam pengajarannya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memberikan dorongan kepada anak didik untuk mengungkapkan kemampuannya dalam membangun gagasan. Guru berperan sebagai fasilitas dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi dan tanggung jawab anak didik untuk belajar. Disamping itu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola

interaksi antara berbagai pihak yang terlibat didalam pembelajaran dan harus pandai memotivasi anak didik untuk terbuka, kreatif, responsive, interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan anak dalam belajar pada usia TK mudah menyerap segala informasi yang ada disekitarnya. TK adalah tempat belajar, anak berkembang lewat bermain disamping itu anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian dengan cara bermain.

Proses pembelajaran di TK hendaknya diselenggarakan secara menyenangkan, inspiratif, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif memberi kesempatan untuk berkreasi dan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikis anak. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan interaksi sosial anak sangat penting. Pendidikan merupakan suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar merupakan proses pribadi dan juga proses sosial ketika anak berhubungan dengan anak lainnya dalam membangun pengertian dan pengetahuan bersama.

Dalam kenyataannya ketika anak memasuki taman kanak-kanak kebanyakan diantara mereka mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi anak yang manis, penurut dan tidak rewel. Selain itu juga berbagai aturan-aturan yang seharusnya belum perlu diterapkan pada anak mulai bermunculan, sehingga dapat mengurangi kebebasan dalam berkreasi dan mengekspresikan diri. Dalam kegiatan pembelajaran, anak dituntut untuk duduk, diam dan mendengarkan tanpa diberi kesempatan untuk menuangkan ide ataupun

gagasan yang dapat mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya. Disini guru hanya memindahkan pengetahuan atau ketrampilan dari guru kepada anak seolah-olah tugas guru memberi dan anak menerima. Anak sebagai penerima pengetahuan dan ketrampilan bersifat pasif, tanpa ada upaya memperbaiki diri.

Untuk mengoptimalkan ketrampilan anak Taman Kanak-kanak, pendidikan yaitu guru dapat menggunakan metode-metode yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Guru tidak cukup hanya memberikan ceramah kepada anak dan memberitahukannya secara lisan mengenai sesuatu, karena daya konsentrasi anak usia TK masih pendek. Selain itu kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tentu akan membosankan anak karena mereka masih sangat aktif bergerak.

Sebagai upaya mengembangkan ketrampilan sosial anak TK, guru dapat menggunakan metode bermain peran. Dengan metode bermain peran diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan sosial anak tentunya dengan menggunakan strategi, materi dan media yang menarik sehingga mudah diikuti oleh anak, karena dengan bermain peran anak akan memiliki kesempatan menjadi pribadi yang lain dari dirinya, maupun tokoh yang diinginkan.

Bermain peran mulai tampak sejalan dengan tumbuhnya kemampuan anak untuk berpikir simbiolik. Dalam bermain peran bersama teman-teman sebaya akan menjadi tonggak penting dalam perkembangan sosial anak. Melalui kegiatan bermain sosial diharapkan sifat egosentrisme anak akan

semakin berkurang, dan anak secara bertahap berkembang menjadi makhluk sosial yang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan bermain peran ditandai dengan adanya interaksi dengan orang di sekeliling anak, sehingga akhirnya anak mampu terlibat dalam kerjasama dalam bermain.

Seorang guru yang baik harus dapat menciptakan iklim belajar dan mengajar yang sehat dan menyenangkan dikelasnya sehingga bisa memberikan dorongan kepada para anak didik agar mempunyai motivasi yang tinggi dan memberikan dorongan yang positif, karenanya guru harus mengetahui metode pembelajaran yang tepat dalam perencanaan mengajarnya, agar supaya anak dapat memahami apa yang diberikan oleh gurunya secara seksama.

Dengan latar belakang diatas, penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul ” Penggunaan Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial anak pada TK Wonokarto II Wonogiri Kelompok B ”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah antara lain :

1. Masih adanya guru TK yang belum menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial dalam pembelajaran di TK.

2. Kurang aktifnya anak didik dalam berinteraksi sosial dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas sebagai akibat masih diterapkannya metode pembelajaran tradisional.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian adalah :

- a. Metode bermain peran sebagai upaya meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak
- b. Kemampuan interaksi sosial anak

2. Subyek penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah anak didik TK Wonokarto II Kelompok B tahun pelajaran 2009/2010

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan permasalahan yang mungkin terjadi yaitu :

1. Bagaimanakah penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak ?
2. Apakah kegunaan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan memahami pembatasan masalah dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran sebagai upaya meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak
2. Untuk mengetahui kegunaan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan interaksi social anak

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan memberikan sumbangan kepada pembelajaran di taman kanak-kanak, terutama terhadap perkembangan interaksi anak serta secara khusus penelitian ini memberikan konstribusi pada metode pembelajaran bermain peran yang baik. Pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk berusaha menciptakan interaksi yang baik dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan anak, maupun anak dengan anak yang meliputi perhatian, kasih sayang, keterbukaan, suasana harmonis sehingga nantinya dapat dijadikan bekal bagi anak dalam membentuk kepribadian dan perilaku sehingga mudah dan dapat diterima dalam pergaulan yang luas baik di sekolah maupun lingkungan sekitar anak.
- b. Memberikan masukan kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, yang dapat menjadi alternative lain dalam pembelajaran khususnya pada anak didik Taman Kanak-kanak Wonokarto II kelompok B.
- c. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan Taman Kanak-kanak.
- d. Bahan pertimbangan, pembandingan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.